

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Rendahnya mutu pendidikan masih disandang bangsa Indonesia. Hal ini dapat diminimalkan dengan mengoptimalkan pendidikan pada anak sejak dini, terutama pendidikan matematika. Mengingat image masyarakat terhadap matematika yang menganggap pelajaran yang menakutkan. Padahal, matematika dapat diberikan kepada anak sejak usia 0+ tahun.

Anak pada usia 0-6 tahun perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia inilah kesiapan mental dan emosional anak mulai dibentuk. Penelitian terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menunjukkan bahwa mutu pendidikan dan keberhasilan akademis secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas masukan pendidikan yaitu kesiapan mental dan emosional anak memasuki sekolah dasar.

Anak mulai belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya sejak bayi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan otak bayi dibentuk pada usia 0-6 tahun. Oleh sebab itu asupan nutrisi yang cukup juga harus diperhatikan. Para ahli neurologi meyakini sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia terjadi pada usia 4 tahun, 80% terjadi ketika usia 8 tahun, dan 100% ketika anak mencapai usia 8 - 18 tahun.

Itulah sebabnya, mengapa masa anak-anak dinamakan masa keemasan (*golden age*). Sebab, setelah masa perkembangan ini lewat, berapapun kapabilitas kecerdasan yang dicapai oleh masing-masing individu, tidak akan meningkat lagi.

Setidaknya terdapat 6 aspek yang harus diperhatikan terkait dengan perkembangan anak antara lain: perkembangan fisik, perkembangan sensorik, perkembangan komunikasi dan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, perkembangan sosial.

Usia 5-8 tahun merupakan fase ketiga dari pertumbuhan anak. Pada fase pertama dan kedua, anak masih bersifat sangat subjektif namun pada fase ketiga ini anak mulai dapat melihat sekelilingnya dengan lebih objektif. Semangat bermain berkembang menjadi semangat bekerja. Timbul kesadaran kerja dan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya. Rasa sosial juga mulai tumbuh. Ini berarti dalam hubungan sosialnya anak sudah dapat tunduk pada ketentuan-ketentuan disekitarnya. Mereka menginginkan ketentuan-ketentuan yang logis dan konkrit. Pandangan dan keinginan akan realitas mulai timbul.

Munculnya image yang buruk terhadap pembelajaran matematika, pada dasarnya berawal dari kesan negatif yang dimunculkan dalam sistem pembelajaran matematika itu sendiri. Belajar matematika menjadi tidak

menyenangkan karena disekolah anak hanya diberikan lembar-lembar latihan yang harus mereka kerjakan secara rutin dari hari keharidan terbatas pada pengenalan angka-angka.

Sebaliknya guru yang kreatif akan menghidupkan suasana positif, penuh semangat dan keceriaan bagi diri dan lingkungan sekitarnya, terutama anak didiknya. Pemilihan metode pembelajaran, media dan materi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap masa depan seorang anak.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang tertuang dalam UU No. 20/2003, Bab 1 pasal 1 Butir 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Sriningsih (2009) Matematika merupakan kemampuan yang dapat dikuasai oleh seorang anak dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkenaan dengan angka dan operasi, aljabar, bentuk geometri, pengukuran, analisis dan probabilitas, pengklasifikasian, dan melakukan estimasi serta pengolahan data sederhana dengan memanipulasi dan menggunakan media-media kongkrit sebelum mengoperasikan simbol-simbol abstrak, serta melakukan interaksi melalui bermain.

Dalam kehidupan sehari-hari anak sering menemui berbagai persoalan tentang bilangan, dengan demikian pembelajaran bilangan sangat penting dikenalkan pada anak karena pembelajaran bilangan dan operasi bilangan memiliki manfaat yang cukup beragam diantaranya adalah agar anak mampu mengetahui bilangan dengan aktifitas kongkrit, selain itu Sriningsih (2009:63) menyatakan bahwa anak mendapatkan pemahaman terhadap nilai dan tempat, misalnya anak dapat membedakan angka 12 dan 21 selain itu juga terdapat manfaat pembelajaran yaitu anak akan familiar dengan angka dan dapat melatih daya ingat anak.

Matematika untuk anak usia dini merupakan salah satu cara bagi anak untuk memahami dunianya sehari-hari dan memahami pengalaman-pengalaman yang dilakukannya serta upaya untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ditemuinya setiap hari. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan/ metode pembelajar yang dapat mengembangkan kemampuan matematika anak. Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan matematika anak adalah pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. Salah satu pendekatan yang jarang digunakan oleh para guru TK yaitu pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*. pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* adalah salah satu pendekatan pembelajaran untuk Sekolah Dasar (SD) akan tetapi peneliti

bermaksud untuk mengujicobakannya di TK karena pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dapat diterapkan pada anak TK.

Tugas guru dalam pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa dalam mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru hanya mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Proses belajar mengajar lebih diwarnai *Student centered* daripada *teacher centered*.

Penelitian tentang pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan, memang belum banyak dan belum menunjukkan hasil yang akurat. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Nurmala Annisa Rachman, (2011) menyatakan bahwa “pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan konsep pengukuran anak kelompok B di TK AT-TAQWA Kota Sukabumi, hal ini terbukti dan terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan konsep pengukuran anak yang cukup pesat setelah menggunakan pendekatan pembelajaran Kontekstual.

Pendekatan pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep pengukuran pada anak taman kanak-kanak melalui pengolahan data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan rata-rata antara kemampuan memahami konsep pengukuran anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan melalui penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan memahami konsep pengukuran pada anak taman kanak-kanak.

Selain itu penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual hasil penelitian Nelasari Agustina. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pokok bahasan soal cerita matematika di kelas II sekolah dasar secara umum telah dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan berpengaruh juga terhadap peningkatan prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes yang telah dilakukan jika dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan pendekatan CTL.

Dari uraian masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh metode *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak usia dini di TK.

Melalui observasi ke beberapa TK peneliti memilih salah satu dari sekian sekolah-sekolah yang sudah diobservasi oleh peneliti. Peneliti memilih sekolah yang akan dijadikan penelitian yaitu RA Baitul Huda yang berada di Jl. H. Mulia Mekar sari Rt 02 Rw 09 Kelurahan Wargamekar Telp. 022-5955020 Bandung

Yayasan Asy-Syukur Kabupaten Bandung. RA Baitul Huda yaitu salah satu TK yang mengalami masalah dalam keterampilan kemampuan memahami bilangan dan operasi bilangan pada anak.

Metode pembelajaran yang digunakan di RA Baitul Huda yaitu menggunakan metode klasikal dengan memberikan pembelajaran CALISTUNG. Dalam mengenalkan keterampilan kemampuan bilangan dan operasi bilangan anak diberikan lembar kerja seperti $4 + 6 = \dots$, tanpa menggunakan kegiatan dan media yang menyenangkan untuk anak.

Pembelajaran CALISTUNG adalah pembelajaran yang tidak menggunakan media dan proses kegiatan yang tidak menyenangkan untuk anak, tidak disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak. Selain hal tersebut melanggar ketentuan pendidikan untuk anak usia dini, hal tersebut juga akan berdampak negatif pada perkembangan anak. Akibatnya anak menjadi jenuh dan beranggapan bahwa matematika itu susah sehingga anak tidak suka belajar matematika. Informasi yang diterima oleh anak hanya akan disimpan dalam memori jangka pendek, yang cenderung mudah dilupakan, sehingga tidak akan bisa dipahami dan sulit untuk diterapkan dalam tugas pekerjaan anak sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, melalui penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* peneliti bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak di RA Baitul Huda. Penelitian ini akan dilakukan di RA Baitul Huda kelas A1 yang akan menjadi kelompok kontrol dan kelas A2 menjadi kelompok eksperimen. Melalui uraian di atas, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Kemampuan Memahami Bilangan dan Operasi Bilangan Taman Kanak-Kanak" tahun pelajaran 2012-2013.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan awal kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak kelas A di RA Baitul Huda sebelum diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
2. Bagaimana kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak kelas A di RA Baitul Huda pada kelompok eksperimen sesudah diterapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan kelas A di RA Baitul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak kelas A di RA Baitul Huda.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. mendeskripsikan kemampuan awal kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak kelas A RA Baitul Huda sebelum diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*
- b. mendeskripsikan kemampuan akhir kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak kelas A di RA Baitul Huda pada kelompok eksperimen sesudah diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*
- c. mendeskripsikan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak kelas A di RA Baitul Huda

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak..

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang pengaruh pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak TK.

b. Bagi Guru

Dengan penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan ini sebagai salah satu rujukan untuk proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya lembaga di RA Baitul Huda dalam rangka meningkatkan kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan anak lalui penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)*

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap kemampuan memahami konsep bilangan dan operasi bilangan secara lebih mendalam.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Berikut dibawah ini adalah gambaran secara umum dari bab awal sampai dengan bab akhir dari skripsi ini:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang: Latar Belakang, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Penulisan Skripsi

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang: teori keterampilan pemecahan masalah sains dan teori metode pemetaan pikiran anak taman kanak-kanak

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini mengemukakan tentang : metode dan desain penelitian; variabel penelitian; lokasi, populasi dan sampel penelitian; definisi oprasional; instrumen penelitian; prosedur penelitian; teknik pengumpulan penelitian; analisis penelitian dan hipotesis penelitian

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini mengemukakan tentang: Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Data dan Analisis Temuan

5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, pada bab ini mengemukakan tentang : kesimpulan yang akan diambil dan saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti

